

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat yang selalu berkembang, manusia senantiasa mempunyai kedudukan yang makin penting. Meskipun negara Indonesia maju kepada masyarakat yang berorientasi kerja, yang memandang kerja adalah sesuatu yang mulia, tidaklah berarti mengabaikan manusia yang melaksanakan kerja tersebut.

Demikian juga halnya dalam suatu organisasi, unsur manusia sangat menentukan sekali karena berjalan tidaknya suatu organisasi ke arah pencapaian tujuan yang ditentukan tergantung kepada kemampuan manusia untuk menggerakkan organisasi tersebut ke arah yang telah ditetapkan.

Manusia yang terlibat di dalam organisasi pemerintah ini disebut pegawai negeri. Pada dasarnya peranan dan kedudukan pegawai negeri sangat menentukan dalam setiap organisasi pemerintah sebab pegawai negeri itu sendiri merupakan tulang punggung pemerintah dalam proses penyelenggaraan pemerintah maupun dalam melaksanakan pembangunan nasional.

Di dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya yang beraneka ragam itu banyak mengalami kendala karena masalah pegawai negeri adalah masalah manusia dengan berbagai macam tingkat kecakapan atau keahlian dan juga sifat-sifatnya.

Di masa sekarang ini, kemajuan teknologi telah dapat menggantikan sebagian besar tugas-tugas manusia. Pekerjaan dengan keuletan dan resiko yang tinggi telah

diserahkan kepada mesin-mesin robot yang digerakkan oleh komputer. Demikian pula untuk mengejar produksi maksimum, tanpa mengenal waktu, fungsi mesin-mesin pekerja ini telah menggantikan tenaga manusia.

Meskipun demikian faktor manusia tetap merupakan faktor penentu dan pengambil keputusan akhir. Sesuai dengan apa yang dikatakan Arifin Abdurrachman bahwa : Dalam suatu penyelenggaraan kerja maka manusialah yang menduduki tempat yang vital. Teknik permesinan dapat ditingkatkan tetapi apabila tidak ada manusia yang menjalankan mesin-mesin, maka mesin-mesin itu akan menjadi besi tua dan mati.¹ Sehingga tanpa manusia tujuan akan menjadi tinggal tujuan belaka, bahkan dapat dipastikan bahwa organisasi ini sendiripun tidak mungkin ada.

Untuk menjamin kelancaran jalannya organisasi dalam usaha mencapai tujuan diperlukan adanya manajemen yang baik yaitu semua kegiatan di dasarkan atas prinsip efektifitas kerja. Prinsip seperti ini akan dapat dijalankan jika tenaga pelaksanaanya terdiri dari pegawai-pegawai yang memiliki keahlian, kecakapan dan kemampuan kerja yang tinggi dan juga dilandasi rasa pengabdian dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Pegawai yang berdaya guna adalah pegawai yang mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber yang tersedia dan

¹ Arifin Abdurrachman, *Persoalan Manusia Dalam Manajemen*, Majalah Administrasi Negara, LAN, Jakarta, Tanpa Tahun, hal. 23.